



**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN INFLASI TERHADAP RETURN  
SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

---

**Esther Valentina Simamora, Desrini Ningsih**  
**Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam**  
**(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)**

***Abstract***

*The motivation of this study was to examine the effect of financial ratios as seen from Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), and Earning Per Share (EPS) and inflation to stock returns on food and beverage manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange. The sampling used was purposive sampling technique and obtained 12 food and beverage sector companies that were used as samples with the study period during 2015-2019. Secondary data sources in this study were downloaded from the official website of the Indonesia Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) and the official website of Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). The analysis technique uses multiple linear analysis. Based on the results of partial analysis shows the financial ratios (Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Earning Per Share (EPS) and inflation have no significant effect on stock returns. The coefficient of determination is 0.66 percent. It can be explained that the independent variable can give effect of 0.66 percent on the dependent variable and the rest is influenced by other variables of 99.34 percent which are not included in this study.*

***Keywords:*** Financial Ratios; Inflation; Stock Return.

***Abstrak***

Pergerakan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio keuangan seperti yang terlihat dari Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity ratio (DER), Total Perputaran Aset (TATO), dan Earning Per Share (EPS) dan inflasi terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan diperoleh 12 perusahaan sektor makanan dan minuman yang digunakan sebagai sampel dengan periode penelitian selama 2015-2019. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs web resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Teknik analisis menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis parsial menunjukkan rasio keuangan (Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity ratio (DER), Total Perputaran Aset (TATO), Earning Per Share (EPS) dan inflasi memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Koefisien determinasi adalah 0,66 persen. Dapat dijelaskan bahwa variabel independen dapat memberikan pengaruh 0,66 persen terhadap variabel dependen

dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 99,34 persen yang tidak termasuk dalam variabel ini. belajar.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan, Inflasi, Return Saham.

## I. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat berbagai pihak dengan kepentingan sendiri. Investor yang berinvestasi dipasar modal mendapatkan pengembalian yang tinggi. Perusahaan sebagai pihak yang perlu suntikan dana dari investor untuk keberlangsungan perusahaannya. Berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia *return* perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dalam 5 tahun cenderung tidak stabil, beberapa perusahaan tersebut misalnya BTEK, mengalami kenaikan puncaknya pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,07 dan berada titik rendah di tahun 2015 sebesar -0,85. Selanjutnya BUDI, pada tahun 2015 mengalami titik terendah yaitu sebesar -0,41, selanjutnya di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,38, tahun 2017 turun di angka 0,08. Tentunya hal tersebut harus disikapi investor. Hal yang dilakukan adalah menganalisis perkembangan kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan dan ditingkat ekonomi makro yakni mengetahui inflasi yang sedang terjadi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah nya adalah (1) Apakah *Current Ratio*

(CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? (2) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? (3) Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? (4) Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? (5) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? (6) Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019? (7) Apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), dan inflasi secara bersama sama berpengaruh terhadap *return* saham pada

perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. (2) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. (3) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. (4) Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. (5) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. (6) Pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. (7) Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning Per Share* (EPS), dan inflasi secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Dari

latar belakang permasalahan tersebut maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Inflasi terhadap *Return* saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Perusahaan Manufaktur**

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu jenis badan usaha yang pekerjaannya menggunakan mesin, peralatan, serta tenaga kerja tertentu, dan dalam proses kerjanya mengubah suatu bahan mentah menjadi sebuah barang jadi yang mempunyai nilai jual yang besar dan dilakukan dengan SOP perusahaan. (Rudianto, 2012).

### **2.2 Return Saham**

*Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menerima resiko atas investasi yang dilakukan.

### **2.3 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hasibuan, 2018). Menurut (Hanafi, 2016) pada dasarnya rasio keuangan dibagi menjadi lima macam kategori yaitu:

### **1. Current Ratio**

Rasio yang dipakai untuk menakar kekuatan perusahaan menggunakan aset lancar yang tersedia adalah pengertian *current ratio*. (Akri & Antoni, 2018)

### **2. Return On Asset**

*Return On asset* merupakan rasio yang menunjukkan *return* dalam penggunaan aset perusahaan dalam laba bersih (Akri & Antoni, 2018).

### **3. Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Hanifah & Wijaya, 2017).

### **4. Total Asset Turn Over**

*TATO* merupakan rasio pemanfaatan aset rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan

### **5. Earning Per Share**

*Earning Per Share* menjadi satu dari jenis rasio yang menjadi perhatian pihak investor, karena EPS menunjukkan seberapa besar jumlah *return* dari setiap lembar saham yang akan diberikan kepada pihak investor.

### **2.4 Inflasi**

Inflasi menurut (Mankiw, 2012) adalah meningkatnya harga secara luas dan berkepanjangan.

## **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk melihat populasi atau contoh tertentu. Metode investigasi yang digunakan sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian ini adalah metode penelitian statistik deskriptif. Penelitian ini mengaitkan lebih dari satu variabel yang memiliki hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini rasio keuangan dan inflasi merupakan variabel independen (variabel bebas), dan variabel *return* saham sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diunduh dari website resmi *Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

### **3.1 Operasional Variabel**

Menurut (Hasibuan, 2018) operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu dengan memfokuskan tindakan dalam menakar faktor khusus. Variabel yang akan diteliti tersaji dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Definisi variabel	Rumus	Skala
"Return saham (Y)"	Suatu hasil dari kegiatan investasi disebut <i>Return</i> saham (Jogiyanto, 2014)	$R = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$	Rasio
"Current Ratio (X1)"	Rasio yang dipergunakan dalam menakar kekuatan perusahaan mencapai liabilitas jangka pendeknya dengan mempergunakan aset lancar yang ada. (Septiana & Wahyuati, 2016)	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100$	Rasio
"Return On Asset (X2)"	Rasio yang menunjuk <i>return</i> atas pemanfaatan aktiva laba bersih perusahaan disebut sebagai <i>return on asset</i> . (Akri & Antoni, 2018)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ase\ t} \times 100$	Rasio
"Debt to Equity Ratio (X3)"	DER memperlihatkan kesanggupan perusahaan dalam mencapai kewajibannya yang diwakili oleh sebagian modal sendiri untuk membayar hutang. (Hanifah & Wijaya, 2017)	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100$	Rasio
"Total Asset Turn Over (X4)"	Merupakan satu dari ragam rasio aktivitas dipakai untuk melihat efektif perusahaan menjalankan perusahaan nya adalah pengertian TATO. (Septiana & Wahyuati, 2016)	$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100$	Rasio
"Earning Per Share (X5)"	Dipakai untuk menakar profit perusahaan guna mencapai laba kepada investor. (Kasmir, 2016)	$EPS = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ saham\ beredar}$	Rasio
"Inflasi (X6)"	Naiknya harga secara luas dan berkepanjangan disebut inflasi. Dampak dari inflasi ditandai dengan naiknya harga-harga barang yang akan mengakibatkan perusahaan mengalami peningkatan untuk produksinya. (Dewi & Ratnadi, 2019)	$IHK = \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100$	Rasio

### 3.2 Populasi dan Sampel

Area yang berisi subyek dan obyek dengan karakteristik khusus yang peneliti olah dan ditarik kesimpulan disebut populasi (Sugiyono, 2014).

Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel adalah teknik pengambilan sampel acak. Pertimbangan peneliti adalah berikut:

- Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan dengan laporan keuangan per 31 Desember selama masa penelitian.
- Perusahaan *food and beverage* secara berturut-turut melaporkan keuangan perusahaan selama periode 2015-2019.

Berdasarkan sampel dari 11 perusahaan yang digunakan 5 tahun dengan jumlah data yang diteliti selama 2015-2019 adalah 55 data. Pemrosesan data menggunakan SPSS 23.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

NO	Kode Emitmen	Nama Emitmen
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul

3	BUDI	Budi Starch & Sweetener
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
5	ICBP	Indofood CBP Sukses
6	INDF	Indofood Sukses Makmur
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
10	STTP	Siantar Top Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## IV. HASIL PENELITIAN

### 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviasi
Return saham	55	-,99	1,00	,0475	,32083
CR	55	48,98	511,30	204,5705	115,50646
ROA	55	-6,87	17,51	5,5751	5,86574
DER	55	,16	5,20	1,0356	,81707
TATO	55	,14	11,50	1,6300	1,83247
EPS	55	-32,36	672,25	160,3100	185,33624
Inflasi	55	2,72	3,61	3,1660	,30361
Unstandardized Residuals	55	-,97966	,90837	,0000000	,29735289
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Dari hasil dalam tabel diatas data dalam tabel digunakan berupa enam variabel dependen yaitu rasio lancar (CR), pengembalian aset (ROA), laba persaham EPS), perputaran total aset (DER), perputaran total aset terhadap penjualan (TATO) dan inflasi, dan variable dependen yaitu *Return Saham*. Kolom N adalah jumlah sample yakni 55 data.

### 4.2 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas digunakan untuk Hasil uji normalitas digunakan untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dan proses dilakukan dengan *software* SPSS. Uji dengan Kolmogorov- Smirnov (1-Sampel K-S). Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan:

**Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov**

1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Rata-rata	,0000000
	Std. Deviasi	,29735289
Extreme Most Differences	Absolut	,108
	Positif	,108
	Negatif	-,094
Statistik test		,108
Asymp. Signifikasi. (2-tailed)		,161 <sup>c</sup>
a. Test distribusi Normal.		
b. Kalkulasi dari data		
c. Lilliefors Correction. Significance		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Persyaratan data normal ketika nilai  $Z_{tabel}$  lebih besar dari nilai Kolmogorov-Smirnov, dan hasil test diberikan dalam nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,161 > 0,05$ . Maka data berdistribusi normal.

### 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Jika tidak ada korelasi antara nilai koefisien varian inflator (VIF) kurang dari 10 atau dengan menemukan hasil koefisien korelasi lebih kurang dari 0,5 maka tidak ada gejala multikolinearitas. (Sarwono, 2012).

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

Variabel		Statistik Kolinearitas	
		Toleransi	Nilai VIF
1	CR	,529	1,891
	ROA	,701	1,426
	DER	,512	1,954
	TATO	,970	1,031
	EPS	,801	1,248
	Inflasi	,954	1,049

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Variabel *current ratio* (CR) berdasarkan nilai VIF sebesar  $1,891 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,529 < 0,10$ . Variabel *return on asset* (ROA) berdasarkan nilai VIF  $1,426 < 10$  dan nilai

*tolerance*  $0,701 < 0,10$ . Variabel *debt to equity ratio* (DER) nilai VIF  $1,954 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,512 < 0,10$ . *Total asset turn over* (TATO) nilai VIF  $1,031 < 10$  dan nilai *toleran-*

ce  $0,970 < 0,10$ . *Earning per share* (EPS) nilai VIF  $1,248 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,801 < 0,10$ . Variabel inflasi nilai VIF  $1,049 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,954 < 0,10$ . Jadi dapat disimpulkan antara variabel X1,X2,X3,X4,X5,dan X6 tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan apakah ada korelasi antara anggota kelompok data yang diamati dan di analisis sesuai dengan ruang atau waktu berdasarkan *cross section* atau *times series*. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Runttest. Hasilnya dapat dilihat dalam bentuk berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,01880
Cases < Test Value	27
Cases ≥ Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	27
Z	-,406
Asymp. Sig. (2-tailed)	,685

a. Median

Sederhananya dapat dikatakan bahwa model dapat menjelaskan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi jika uji Asymp. Sign. (2-tailed)  $> 0,05$ . Dalam tabel diatas nilai Asymp. Signf. (2-tailed) adalah  $0,685 > 0,05$ , sehingga

dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami autokorelasi.

#### 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk melakukan test ini maka digunakan metode Spearman. Ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

			Correlations						
			CR	ROA	DER	TATO	EPS	Inflasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1,000	,592**	-,743**	-,089	,412**	-,012	-,013
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,520	,002	,930	,928
		N	55	55	55	55	55	55	55



	ROA	Correlation Coefficient	,592**	1,000	-,496**	,087	,454**	,081	-,074
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,528	,001	,557	,590
		N	55	55	55	55	55	55	55
	DER	Correlation Coefficient	-,743**	-,496**	1,000	,142	-,639**	,146	,018
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,303	,000	,287	,895
		N	55	55	55	55	55	55	55
	TATO	Correlation Coefficient	-,089	,087	,142	1,000	-,025	-,028	,047
		Sig. (2-tailed)	,520	,528	,303	.	,857	,840	,734
		N	55	55	55	55	55	55	55
	EPS	Correlation Coefficient	,412**	,454**	-,639**	-,025	1,000	-,085	-,076
		Sig. (2-tailed)	,002	,001	,000	,857	.	,539	,579
		N	55	55	55	55	55	55	55
	Inflasi	Correlation Coefficient	-,012	,081	,146	-,028	-,085	1,000	-,058
		Sig. (2-tailed)	,930	,557	,287	,840	,539	.	,672
		N	55	55	55	55	55	55	55
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,013	-,074	,018	,047	-,076	-,058	1,000
		Sig. (2-tailed)	,928	,590	,895	,734	,579	,672	.
		N	55	55	55	55	55	55	55
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 23

Dapat dikatakan bahwa jika residu standar melebihi 0,05 model tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas. Tabel diatas menampilkan bahwa *unstandardized residual current ratio* (CR)  $0,928 > 0,05$ , *unstandardized residual return on asset* (ROA)  $0,590 > 0,05$ . *unstandardized residual debt to equity*

*ratio* (DER)  $0,895 > 0,05$ . *unstandardized total asset turn over* (TATO)  $0,734 > 0,05$ , *unstandardized residual earning per share* (EPS)  $0,579 > 0,05$ . *unstandardized residual inflasi*  $0,672 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

#### 4.6 Hasil Analisis Determinasi

Dari hasil output regresi peneliti dapat menentukan ukuran koefisien determinasi

dengan melihat tabel output model *summary* dibawah ini:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376a	,141	,034	,31539
a. Predictors: (Constant), Inflasi, TATO, ROA, EPS, CR, DER				
b. Dependent Variable: Return saham				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Hasil pengujian Adjusted R Square adalah 0,034 persen. Dapat dijelaskan bahwa variabel independen dapat memberikan pengaruh sebesar 0,034 persen terhadap variabel dependen, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya sebesar 99,966 persen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel independen sebagai X (*current ratio*, *return on*

*asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *earning per share*, dan inflasi) variabel dependen (*return* saham) sebagai Y.

#### 4.7 Hasil Uji t

Dengan menggunakan uji signifikan 0,05 dan 2 sisi Dapat dilihat tabel dibawah ini yang menunjukkan hasil uji t :

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,201	,503		-,399	,691
CR	,000	,001	,082	,443	,659
ROA	,020	,009	,360	2,252	,029
DER	,073	,073	,185	,988	,328
TATO	,012	,024	,067	,495	,623
EPS	,000	,000	,109	,730	,469
Inflasi	-,010	,145	-,010	-,070	,944

*Current ratio* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  0,443 < nilai  $t_{tabel}$  1,67722. Nilai signifikan 0,659 > 0,05. Yang *current ratio* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis pertama ditolak.

*Return on asset* nilai  $t_{hitung}$  2,252 > nilai  $t_{tabel}$  1,67722. Nilai signifikan 0,029 < 0,05. Yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara *return on asset* terhadap *return* saham. Maka hipotesis kedua diterima.

*Debt to equity ratio* nilai thitung 0,988 < 1,67722 nilai  $t_{tabel}$ . Nilai signifikan 0,328 > 0,05. Yang artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis ketiga ditolak.

*Total asset turn over* nilai thitung 0,495 < nilai  $t_{tabel}$  1,67722. Kemudian nilai signifikan sebesar 0,623 > 0,05. Yang artinya *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis keempat ditolak.

*Earning per share* nilai thitung 0,730 < nilai  $t_{tabel}$  1,67722. Kemudian nilai signifikan 0,469 > 0,05. Yang artinya *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis kelima ditolak.

Inflasi nilai thitung -0,070 < nilai  $t_{tabel}$  1,67722. Kemudian nilai signifikan 0,944 > 0,05. Yang artinya inflasi tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis keenam ditolak.

#### 4.8 Hasil Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,784	6	,131	1,313	,270 <sup>b</sup>
Residual	4,775	48	,099		
Total	5,558	54			

a. Dependent Variable: Return saham

b. Predictors: (Constant), Inflasi, TATO, ROA, EPS, CR, DER

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 23

Dari hasil perhitungan maka didapat hasil  $F_{hitung}$  1.313 < nilai  $F_{tabel}$  2,29, nilai signifikan 0,270 > 0,05, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah variabel independen (*current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *earning per share* dan inflasi) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis ketujuh ditolak.

## PEMBAHASAN

### 4.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

*Current ratio* berdasarkan uji t disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dapat dilihat bahwa perolehan nilai  $t_{hitung}$  0,443 < nilai  $t_{tabel}$  1,67722 dengan nilai signifikan 0,659 > 0,05. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian (Akri & Antoni, 2018) yang menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terha-

dap *return* saham, ini menjelaskan bahwa *current ratio* yang tinggi ditanggapi beragam oleh investor. disisi yang lain investor berpendapat bahwa perusahaan dengan *current ratio* tinggi juga kurang mampu mengelola aktiva lancarnya hal tersebut ditandai dengan adanya *cash* perusahaan berupa persediaan yang tidak dikelola perusahaan dengan produktif sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal dan berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **4.2 Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham***

*Return on asset* berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa data diterima, dapat dilihat dari perolehan nilai  $t_{hitung} 2, >$  nilai  $t_{tabel} 1,67722$  dengan nilai signifikan  $0,029 < 0,05$ . Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Efriyenty, 2018) Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Meningkatnya *return on asset* menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu mengelola aktivitya untuk memperoleh laba yang nantinya akan berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

Dapat dilihat bahwa perolehan nilai  $t_{hitung} 0,988 <$  nilai  $t_{tabel} 1,67722$  dengan nilai signifikan  $0,328 > 0,05$ . Hasil pengujian ini

didukung oleh (Hanifah & Wijaya, 2017) yang menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham. Ini berarti dana atau hutang dari pihak luar tidak sepenuhnya mampu menyokong laba yang akan dihasilkan perusahaan.

#### **4.4 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham***

Dapat dilihat bahwa perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,495 <$  nilai  $t_{tabel} 1,67722$  dengan nilai signifikan  $0,328 > 0,05$ . Hasil pengujian ini didukung oleh (Hanifah & Wijaya, 2017) yang menjelaskan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut terjadi karena meskipun perusahaan menekankan semua aktivitya untuk memperoleh penjualan nya jika perusahaan tidak menekan biaya-biaya operasional perusahaan maka hal tersebut tidak memenuhi ekspektasi investor dalam pengembalian saham.

#### **4.5 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham***

Dapat dilihat bahwa perolehan nilai  $t_{hitung} 0,730 <$  nilai  $t_{tabel} 1,67722$  dengan nilai signifikan  $0,469 > 0,05$ . Hasil pengujian ini didukung oleh (Hasibuan, 2018) yang menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini menjelaskan bahwa ada sebagian investor yang

menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* dari investasinya sehingga mempertimbangkan pembelian saham tanpa melihat *earning per share* perusahaan.

#### **4.6 Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham**

Dapat dilihat bahwa perolehan nilai  $t_{hitung} -0,070$   $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,67722 dengan nilai signifikan 0,944 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian (Febrianti & Taufiq, 2018) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti inflasi bukan faktor penentu terhadap perubahan *return* saham, tetapi investor harus memperhatikan bagaimana perusahaan menghasilkan laba yang tinggi agar menghasilkan *return* saham yang tinggi juga.

#### **4.7 Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over. Earning Per Share, dan Inflasi terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $F_{hitung}$  1,313 < nilai  $F_{tabel}$  2,29 dan nilai signifikan 0,270 > 0,05. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Hanifah & Wijaya, 2017). Maka kesimpulan yang diambil adalah hipotesis ditolak. Rasio keuangan berupa *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total*

*asset turn over* serta inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan hutang lancar yang tinggi, penjualan yang tinggi, laba atas setiap lembar saham yang besar dan tingkat inflasi yang terjadi secara terus menerus bukan merupakan patokan investor dalam memperoleh *return* atas saham yang tinggi juga.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama, hasil uji t variabel *current ratio* didapat nilai signifikansi  $0,659 > 0,05$ . Maka secara parsial *current ratio* tidak ada pengaruh signifikan pada *return* saham, maka  $H_1$  ditolak.
- 2) Hipotesis kedua, hasil uji t variabel *return on asset* didapat nilai signifikan  $0,029 < 0,05$ . Maka secara parsial *return on asset* terdapat pengaruh signifikan pada *return* saham, maka  $H_2$  diterima.
- 3) Hipotesis ketiga, hasil uji t variabel *debt to equity ratio* didapat nilai signifikansi  $0,328 > 0,05$  Maka secara parsial *debt to equity ratio* tidak ada pengaruh signifikan pada *return* saham, maka  $H_3$  ditolak.
- 4) Hipotesis keempat, hasil uji t variabel *total asset turn over* didapat nilai signifikansi  $0,469 > 0,05$ . Maka secara parsial *total asset*

*turn over* tidak ada pengaruh signifikan pada *return* saham, maka  $H_4$  ditolak.

5) Hipotesis kelima, hasil uji t variabel *earning per share* didapat nilai signifikansi  $0,469 > 0,05$ . Maka secara parsial *earning per share* tidak ada pengaruh signifikan pada *return* saham, maka  $H_5$  ditolak.

6) Hipotesis keenam, hasil uji t variabel inflasi didapat nilai signifikansi  $0,944 > 0,05$ . Maka secara parsial inflasi tidak ada pengaruh signifikan pada *return* saham, maka  $H_6$  ditolak.

7) Hipotesis ketujuh, hasil uji F secara bersama-sama variabel independen (*current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *earning per share*, dan inflasi) didapat nilai signifikan  $0,270 > 0,05$ . Maka secara simultan tidak ada pengaruh independen (*current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over*, *earning per share*, dan inflasi) terhadap *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akri, P., & Antoni. 2018. *Effect of financial ratio on the agriculture companies listed on Indonesia stock exchange in period of 2010-2016*. 3 No 2.
- Dewi, I. ayu laksmi, & Ratnadi, N. M. D. 2019. Pengaruh Inflasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham Perusahaan Terindeks LQ45. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27.
- Efriyenty, D. 2018. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal AKRAB JUARA*, 3 no 4.
- Febrianti, E. A., & Taufiq, A. R. 2018. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Kurs, Indeks Hang Seng Dan Indeks Dow Jones Terhadap Return Saham (Studi Empiris PT. Semen Indonesia Periode 2009-2016). *Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA*, 2 no 2.
- Hanafi, M. m. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hanifah, V., & Wijaya, I. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham Industri Makanan dan Minuman. *PROFITA*, 10 no 3.
- Hasibuan, M. zulkifli. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Tingkat Inflasi Perubahan Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Sebagai Variabel Moderating (Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Administrasi*, 07 no 01.
- Jogiyanto. 2014. *Teori portofolio dan Analisis Investasi* (5th ed.). BPFE.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Pt. Raja Grafindo Persada.

- Mankiw, N. gregory. 2012. *Pengantar ekonomi makro* (Vol 2). Salemba empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & teknik penyusunan laporan keuangan* (Suryadi Saat (ed.)). PT Gelora Aksara Pratama.
- Sarwono, J. 2012. *Metodologi penelitian bisnis*. PT Elex media komputindo.
- Septiana, F. eka, & Wahyuati, A. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (21st ed.). Alfabeta